

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, HUTANG PERUSAHAAN, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. AGUNG PODOMORO LAND Tbk.

Oleh: Irsan Anshari dan Rebecca Gloryanti Sihombing

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size, corporate debt and inventory turnover on profitability at PT Agung Podomoro Land Tbk by using multiple linear regression analysis. One of the requirements to test multiple linear regression analysis is to test the classical assumptions. In addition to assessing the goodness of fit of a model, the coefficient of determination test, F test, and t test are performed. This study uses quarterly data from 2011 to 2019 for each research variable.

The results of this study indicate that the firm's measurement variables, company debt and inventory turnover against profitability at PT Agung Podomoro Land Tbk with a t-statistic value of the company size of 0.0413 and a significance level of 0.05, corporate debt with a t-statistic of 0.0371 and a significance level of 0.05, inventory turnover with a t-statistic of 0.7822 and a significance level of 0.05. In addition it was found that the adjusted R-squared value is 0.860 which means that company size, corporate debt and inventory turnover have a very high correlation with profitability because it lies between 0.800 - 1,000. This proves that the independent variable used in this study is the key to high and low profitability company.

Keywords: *Effect of Company Size, Corporate Debt, Inventory Turnover, Profitability.*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan ingin menjadi yang paling unggul. Hal ini tentu saja melibatkan betapa pentingnya profitabilitas suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang dilihat melalui profitabilitas dapat menjadi tolak ukur suatu perusahaan. Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2011). Rasio profitabilitas didapat dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas perusahaan, antara lain: *Gross Profit margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

Semakin besar NPM menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena NPM digunakan untuk mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur rasio ini, semakin tinggi hasil perhitungan maka artinya semakin baik. Menurut Putra dalam Yusuf, dkk (2017) Faktor-faktor keuangan yang diduga mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan (*size firm*), hutang (*liabilities*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke

perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Log Natural dari total aset.

Hutang perusahaan merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian hutang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian Nurhasanah (2012) dalam penelitiannya mengenai hubungan hutang dengan profitabilitas menghasilkan pengaruh yang signifikan. Pengelolaan hutang sangatlah penting karena tingginya penggunaan hutang dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen (Smith, 2012). Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada konsumen. Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan itu sendiri. Persediaan yang terlalu besar akan merugikan perusahaan karena akan menimbulkan penumpukan dana atau investasi yang berlebihan, jumlah persediaan yang besar dapat menjadikan resiko yang juga besar dalam hal biaya dan penanganan persediaan tersebut. Persediaan dalam jumlah yang berlebihan akan meningkatkan biaya-biaya, seperti biaya penyimpanan (biaya gudang), pengamanan, asuransi, dan pajak properti serta beban-beban terkait lainnya.

Beberapa tahun belakangan ini, sektor property & real estate di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam pembangunan. Industri property & real estate

pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. Real estate merupakan tanah dan semua peningkatan permanen di atasnya termasuk bangunan-bangunan, seperti gedung, pembangunan jalan, tanah terbuka, dan segala bentuk pengembangan lainnya yang melekat secara permanen. Menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, pengertian mengenai industri real estate tercantum dalam PDMN No.5 Tahun 1974 yang mengatur tentang industri real estate. Perkembangan industri property & real estate begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan supply tanah bersifat tetap. Diawal tahun 1968, industri property & real estate mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri property & real estate sudah mulai terdaftar di BEI. Adapun jumlah perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 56 perusahaan (www.idx.co.id). Salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor ini adalah PT Agung Podomoro Land, Tbk.

PT Agung Podomoro Land, Tbk (APLN) adalah pemilik, pengembang dan pengelola beragam produk dan proyek real estate, ritel, komersial dan residensial dengan kepemilikan yang beragam. Kami memiliki model pengembangan properti yang terintegrasi, mulai dari akuisisi dan/atau pengadaan lahan, desain dan pengembangan,

pengelolaan proyek, penjualan, penyewaan dan pemasaran area komersial, hingga pada pengoperasian dan pengelolaan superblok, pusat perbelanjaan, perkantoran, hotel, apartemen dan perumahan yang kami kembangkan. Perusahaan kami dikenal sebagai pelopor pengembangan superblok. Sebagian dari proyek-proyek penting berkualitas tinggi dari APLN adalah Podomoro City, Green Bay Pluit, Kuningan City, dan Senayan City.

APG memulai proyek pengembangan pertamanya, sebuah kompleks perumahan di wilayah Simprug, Jakarta Selatan pada tahun 1969, dan menyelesaikan pembangunan perumahan ini pada tahun 1973. Dan dari tahun 1973 hingga sekarang, anak-anak perusahaan di bawah bendera APG telah menyelesaikan atau memulai pembangunan lebih dari 70 proyek properti, yang mayoritasnya adalah produk real estate atau properti yang menasar segmen kelas menengah. Proyek-proyek ini mulai dari apartemen murah hingga apartemen mewah, mal atau pusat perbelanjaan kelas atas, ruko dan menara perkantoran (<https://podomorogolfview.com>).

Profitabilitas yang diukur menggunakan indikator Net Profit Margin (NPM) periode 2011–2018 PT Agung Podomoro Land, Tbk dapat dilihat berdasarkan tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Profitabilitas PT Agung Podomoro Land, Tbk Tahun 2011-2018

Periode	Penjualan Bersih	Laba Bersih	Net Profit Margin	Persentase	Fluktuasi dari Tahun Sebelumnya
2011	3.824.099.116	684.902.756	17.91%		
2012	4.689.429.510	841.290.753	17.94%	0.17%	
2013	4.901.191.373	930.240.497	18.98%	5.80%	Naik
2014	5.296.565.860	983.875.368	18.58%	-2.11%	Turun
2015	5.971.851.977	1.116.763.447	18.70%	0.65%	Naik
2016	6.006.952.123	939.737.108	15.64%	-16.36%	turun
2017	7.043.036.602	1.882.581.400	26.73%	70.91%	Naik
2018	5.035.325.429	193.730.292	3.85%	-85.60%	Turun

Sumber: Data diolah (Financial Statement APLN, 2019)

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Logaritma Natural* (Ln) dari total aset periode 2011 – 2018 PT Agung

Podomoro Land, Tbk dapat dilihat berdasarkan tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Ukuran Perusahaan PT Agung Podomoro Land, Tbk Tahun 2011-2018

Periode	Total Aset	Ln (Total Aset)	Persentase	Fluktuasi dari Tahun Sebelumnya
2011	10.787.265.542	23.102		
2012	15.195.942.352	23.444	1.48%	
2013	19.679.908.990	23.703	1.10%	Naik
2014	23.686.158.211	23.888	0.78%	Naik
2015	24.559.174.988	23.924	0.15%	Naik
2016	25.711.953.382	23.970	0.19%	Naik
2017	28.790.116.014	24.083	0.47%	Naik
2018	29.583.829.904	24.110	0.11%	Naik
Rata-Rata			0.54%	

Sumber: Data diolah (Financial Statement APLN, 2019)

Hutang perusahaan PT Agung Podomoro Land, Tbk periode 2011 – 2018

dapat dilihat berdasarkan tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hutang Perusahaan PT Agung Podomoro Land, Tbk Tahun 2011-2018

Periode	Hutang	Total Aset	Debt to Asset Ratio	Persentase	Fluktuasi dari Tahun Sebelumnya
2011	5.758.534.675	10.787.265.542	53.40%		
2012	8.846738.582	15.195.642.352	58.30%	9.18%	
2013	12.467.225.599	19.679.908.990	63.40%	8.75%	Turun
2014	15.223.273.846	23.686.158.211	64.30%	-1.42%	Turun
2015	15.486.506.060	24.559.174.988	63.10%	-1.87%	Turun
2016	15.741.190.673	25.711.953.382	61.20%	-3.01%	Turun
2017	17.293.138.465	28.790.116.014	60.10%	-1.80%	Turun
2018	17.376.276.425	29.583.829.904	58.70%	-2.33%	Turun
Rata-Rata		1.452.217.719	60.31%	1.29%	

Sumber: Data diolah (Financial Statement APLN, 2019)

Peningkatan hutang menunjukkan bahwa semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya, sehingga memiliki risiko mengalami kebangkrutan. Akibatnya perusahaan akan mengalami kerugian yang membuat profitabilitas perusahaan menurun. Dalam kegiatan menjalankan bisnis suatu perusahaan

tidak hanya mengejar keuntungan melainkan harus memperhatikan kesehatan keuangan perusahaan guna menghindari kepailitan dalam perusahaan dan berdampak terhadap turunnya profitabilitas perusahaan.

Perputaran persediaan PT Agung Podomoro Land, Tbk periode 2011 – 2018 yang diukur menggunakan penjualan terhadap

persediaan (asset) dapat dilihat berdasarkan tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Perputaran Persediaan PT Agung Podomoro Land, Tbk Tahun 2011-2018

Periode	Penjualan	Persediaan (Total Aset)	Perputaran Persediaan	Persentase	Fluktuasi dari Tahun Sebelumnya
2011	3.824.099.116	10.787.265.542	35.45%		
2012	4.689.429.510	15.195.642.352	30.86%	-12.95%	
2013	4.901.191.373	19.679.908.990	24.90%	-19.31%	Turun
2014	5.296.565.860	23.686.158.211	22.36%	-10.20%	Turun
2015	5.971.581.977	24.559.174.988	24.32%	8.77%	Naik
2016	6.006.952.123	25.711.953.382	23.36%	-3.95%	Turun
2017	7.043.036.602	28.790.116.014	24.46%	4.71%	Naik
2018	5.035.325.428	29.582.829.904	17.02%	-30.42%	Turun

Sumber: Data diolah (Financial Statement APLN, 2019)

Berdasarkan tabel 1.4 perputaran persediaan PT Agung Podomoro Land, Tbk periode 2011 – 2018 yang diukur menggunakan penjualan terhadap persediaan (asset) mengalami kondisi yang fluktuatif namun lebih cenderung mengaami penurunan. Pada tahun 2012 perputaran persediaan turun dari tahun sebelumnya 2011 sebesar 4,59% menjadi 30,86%. Pada tahun 2013 perputaran persediaan turun dari tahun sebelumnya 2012 sebesar 5,96% menjadi 24,90%. Pada tahun 2014 perputaran persediaan turun dari tahun sebelumnya 2013 sebesar 2,54% menjadi 22,36%. Pada tahun 2015 perputaran persediaan naik dari tahun sebelumnya 2014 sebesar 1,95% menjadi 24,32%. Pada tahun 2016 perputaran persediaan turun dari tahun sebelumnya 2015 sebesar 0,95% menjadi 23,36%. Pada tahun 2017 perputaran persediaan naik dari tahun sebelumnya 2016 sebesar 1,10% menjadi 24,46%. Terakhir tahun 2018 perputaran persediaan kembali turun dari tahun sebelumnya 2017 sebesar 7,44% menjadi 17,02%. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang cenderung turun akan menurunkan penjualan yang menyebabkan laba berkurang sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini merupakan dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Budi Rahardjo (2015) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Menurut Brigham dan Houston (2015) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2005 : 274) menyatakan

bahwa ukuran perusahaan merupakan : “Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka untuk mengurangi peluang heteroskedastis, variabel aset diperhalus menjadi Log (total aset) atau Ln (total aset)”.

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain” (Suwito dan Herawaty, 2005:138).

Menurut Niresh (2014) ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (quantity discount) lebih banyak dari pemasok.

Ukuran perusahaan atau dikenal dengan size firm merupakan suatu ukuran yang mampu menggambarkan skala perusahaan berdasarkan beberapa metode diantaranya dengan jumlah aktiva, log size, harga saham dipasar saham dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diperlihatkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aktiva Sujianto dalam Hesty (2017: 6).

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.3 Hutang

Menurut Chairi dan Gozali (2015) hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa yang mendatang yang timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi di masa lalu. Menurut Munawir (2014) menjelaskan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Menurut Fahmi (2013:160) hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Karena itu suatu kewajiban adalah mewajibkan bagi perusahaan melaksanakan kewajiban tersebut dan jika kewajiban tersebut tidak dilaksanakan secara tepat waktu akan memungkinkan bagi suatu perusahaan menerima sanksi atau akibat. Sanksi dan akibat yang diperoleh tersebut berbentuk pemindahan kepemilikan asset pada suatu saat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan.

2.4 Perputaran Persediaan

Menurut Atmaja (2014) persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan komponen modal kerja lainnya. Jumlah dan jenis persediaan sangat tergantung pada besar dan bentuk perusahaan. Menurut Munawir (2012) persediaan adalah

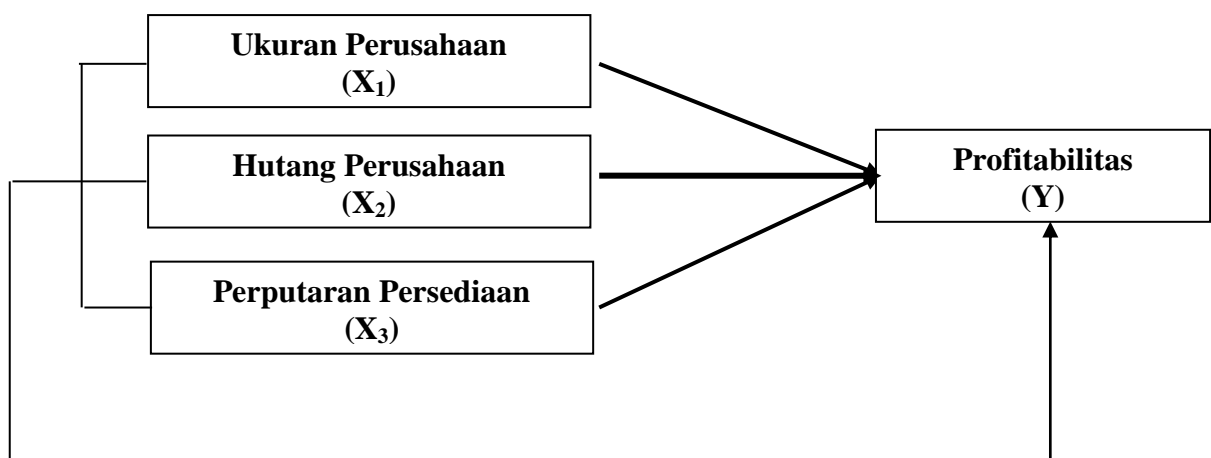
biaya atau harga perolehan, namun penentu biaya akan menemui kesulitan, lebih-lebih bila diterapkan konsep konservatif, yang harus menerapkan metoda terendah harga pasar dan harga perolehan.

Persediaan memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk mengatur kegiatan pengadaan, produksi, dan penjualan agar lebih fleksibel, memperkecil kemungkinan perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan atau terhentinya proses produksi karena tidak ada persediaan bahan baku. Dengan mengadakan persediaan perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh potongan kuantitas dari pemasok. Pengadaan persediaan juga dimaksudkan untuk menghindari terjadinya fluktuasi harga yang meningkat, serta sebagai persediaan pengaman untuk menghadapi kondisi yang tidak pasti.

Dapat disimpulkan bahwa persediaan memungkinkan produk-produk dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan atau sumber bahan mentah. Dengan adanya persediaan, produksi tidak perlu dilakukan khusus buat konsumen atau sebaliknya tidak perlu konsumsi didesak supaya sesuai dengan kepentingan produksi.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa teori, penelitian terdahulu yang relevan dan hubungan antar variabel penulis menggambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, hutang perusahaan dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 *Conceptual Framework of Research*

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas serta teori yang menghubungkan antar

variabel tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan, hutang perusahaan dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₂: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H₃: Hutang perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H₃: Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

3. METODE PENELITIAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini berguna sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel yang telah ada tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Penelitian ini mengukur jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2017). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji data yang berdistribusi normal dengan lebih akurat diperlukan alat analisis dimana untuk Eviews menggunakan 2 cara yaitu dengan Histogram dan Uji Jarque-Bera.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan

kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas digunakan uji White dengan ketentuan jika nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih kecil dibanding nilai X^2 tabel, maka tidak terjadi masalah Heterokedastisitas, Sebaliknya jika nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih besar dari nilai X^2 tabel, maka diduga model telah terjadi masalah Heterokedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mempunyai masalah multikolonieritas. Penelitian ini membahas masalah multikolonieritas dengan menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolonieritas yang berarti memiliki hasil uji nilai *Centered VIF* kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam model prediksi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan 1 dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda *Langrange*). Ketentuan untuk uji *langrange-multiplier* jika nilai *Prob. Chi-squared* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan apabila *Prob. Chi-squared* $< 0,05$ maka telah terjadi autokorelasi.

3.3 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

- $H_0: b_1, b_2, b_3 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen (X_1, X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y).
- $H_a: b_1, b_2, b_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1, X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% hasil dari perbandingan probabilitas (sig t) dengan taraf signifikansi yang

ditolerir sebesar $\alpha = 5\%$ akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis penelitian.

3.4 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 227). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Nilai yang mendekati satu berarti satu semakin besar variabel-variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya. Bila terdapat nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol.

3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode atau teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 \text{ Size Firm} + b_2 \text{ Liabilities} + b_3 \text{ Inventory Turnover} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
α	= konstanta
b	= koefisien regresi
<i>Size firm</i>	= Ukuran perusahaan
<i>Liabilities</i>	= Hutang perusahaan
<i>Inventory Turnover</i>	= Perputaran persediaan
ε	= epsilon

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Adapun ukuran perusahaan PT. Agung Podomoro Land, Tbk periode 2011-2019 dengan menggunakan indikator Ln (total asset) dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Ukuran Perusahaan PT. Agung Podomoro Land, Tbk

Tahun Periode	Kuartal	Total Aset	Ukuran Perusahaan	Persentase
2011	Kuartal 3	10.037.182.890	23.030	
	Kuartal 4	10.787.265.542	23.102	0.31%
2012	Kuartal 1	11.327.931.235	23.151	0.21%
	Kuartal 2	11.770.435.307	23.189	0.16%
	Kuartal 3	14.531.684.240	23.400	0.91%
	Kuartal 4	15.195.642.352	23.444	0.19%
2013	Kuartal 1	15.888.114.191	23.489	0.19%
	Kuartal 2	17.819.873.627	23.604	0.49%
	Kuartal 3	19.288.831.529	23.683	0.33%
	Kuartal 4	19.679.908.990	23.703	0.08%
2014	Kuartal 1	20.327.140.710	23.735	0.14%
	Kuartal 2	21.572.037.363	23.795	0.25%
	Kuartal 3	22.308.141.180	23.828	0.14%
	Kuartal 4	23.686.158.211	23.888	0.25%
2015	Kuartal 1	23.938.397.774	23.899	0.05%
	Kuartal 2	24.100.143.560	23.905	0.03%
	Kuartal 3	24.310.845.903	23.914	0.04%
	Kuartal 4	24.559.174.988	23.924	0.04%
2016	Kuartal 1	25.221.746.201	23.951	0.11%
	Kuartal 2	25.266.771.547	23.953	0.01%
	Kuartal 3	25.507.611.491	23.962	0.04%
	Kuartal 4	25.711.953.382	23.970	0.03%
2017	Kuartal 1	26.122.085.378	23.986	0.07%
	Kuartal 2	29.659.893.263	24.113	0.53%
	Kuartal 3	27.473.835.053	24.036	-0.32%
	Kuartal 4	28.790.116.014	24.083	0.20%
2018	Kuartal 1	28.502.564.467	24.073	-0.04%
	Kuartal 2	28.777.731.419	24.083	0.04%
	Kuartal 3	29.073.795.689	24.093	0.04%
	Kuartal 4	29.583.829.904	24.110	0.07%
2019	Kuartal 1	29.567.251.783	24.110	0.00%
	Kuartal 2	28.832.391.142	24.085	-0.10%
Total		719.220.486.325	761.291	4.49%
Rata-rata		22.475.640.198	23.790	0.14%

Sumber: Hasil pengolahan data (dalam ribuan Rupiah)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata aset PT. Agung Podomoro Land, Tbk pada tahun 2011-2019 sebesar Rp 22.475.640.198.000,- dengan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 23.790 dan total kenaikan sepanjang 2011-2019 mencapai 4,49%

dengan rata persentase kenaikan setiap kuartalnya sebesar 0,14%. Kenaikan terjadi karena meningkatnya penjualan properti yang disajikan berdasarkan wilayah. Perusahaan dengan ukuran perusahaan di bawah rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki total aset yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 mulai kuartal 2 sampai tahun 2014 kuartal 1. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran perusahaan di atas rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang paling tinggi mulai terjadi pada tahun 2014 kuartal 2 sampai tahun 2019 kuartal 2. Perusahaan dengan ukuran terkecil terjadi tepat pada tahun 2011 kuartal 2 yaitu sebesar 23.030 dengan aset sebesar Rp 10.037.182.890.000,- dan ukuran perusahaan terbesar terjadi pada tahun 2017 kuartal 2 sebesar 24.133

dengan asset mencapai Rp 29.659.893.263.000,-

b. Hutang perusahaan

Hutang perusahaan adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Adapun hutang perusahaan PT. Agung Podomoro Land, Tbk periode 2011-2019 dengan menggunakan indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hutang Perusahaan PT. Agung Podomoro Land, Tbk

Tahun Periode	Kuartal	Total Aset	Total Hutang	<i>Debt to Assets Ratio</i>
2011	Kuartal 3	10.037.182.890	5.252.511.350	52.33%
	Kuartal 4	10.787.265.542	5.758.534.675	53.38%
2012	Kuartal 1	11.327.931.235	6.014.275.999	53.09%
	Kuartal 2	11.770.435.307	6.323.471.350	53.72%
	Kuartal 3	14.531.684.240	8.505.702.176	58.53%
	Kuartal 4	15.195.642.352	8.846.738.582	58.22%
2013	Kuartal 1	15.888.114.191	9.268.533.544	58.34%
	Kuartal 2	17.819.873.627	11.105.579.631	62.32%
	Kuartal 3	19.288.831.529	12.478.570.265	64.69%
	Kuartal 4	19.679.908.990	12.467.225.599	63.35%
2014	Kuartal 1	20.327.140.710	12.949.872.917	63.71%
	Kuartal 2	21.572.037.363	14.239.909.642	66.01%
	Kuartal 3	22.308.141.180	14.369.039.559	64.41%
	Kuartal 4	23.686.158.211	15.223.273.846	64.27%
2015	Kuartal 1	23.938.397.774	15.730.866.345	65.71%
	Kuartal 2	24.100.143.560	15.646.892.973	64.92%
	Kuartal 3	24.310.845.903	15.790.513.738	64.95%
	Kuartal 4	24.559.174.988	15.486.506.060	63.06%
2016	Kuartal 1	25.221.746.201	15.996.141.622	63.42%
	Kuartal 2	25.266.771.547	15.786.258.271	62.48%
	Kuartal 3	25.507.611.491	15.860.585.371	62.18%
	Kuartal 4	25.711.953.382	15.741.190.673	61.22%
2017	Kuartal 1	26.122.085.378	16.005.017.493	61.27%
	Kuartal 2	29.659.893.263	18.428.107.755	62.13%
	Kuartal 3	27.473.835.053	16.837.387.693	61.29%
	Kuartal 4	28.790.116.014	17.293.138.465	60.07%
2018	Kuartal 1	28.502.564.467	16.959.437.894	59.50%

Tahun Periode	Kuartal	Total Aset	Total Hutang	Debt to Assets Ratio
	Kuartal 2	28.777.731.419	17.268.794.381	60.01%
	Kuartal 3	29.073.795.689	17.234.426.223	59.28%
	Kuartal 4	29.583.829.904	17.376.276.425	58.74%
2019	Kuartal 1	29.567.251.783	17.234.108.148	58.29%
	Kuartal 2	28.832.391.142	16.612.400.074	57.62%
Total		719.220.486.325	440.091.288.739	1942.51%
Rata-rata		22.475.640.198	13.752.852.773	60.70%

Sumber: Hasil pengolahan data (dalam ribuan Rupiah)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata hutang PT. Agung Podomoro Land, Tbk pada tahun 2011-2019 sebesar Rp 13.752.852.773.000,- dan rata-rata DAR sebesar 60,70%. Perusahaan dengan DAR di bawah rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajibannya melalui aset yang dimiliki terjadi pada tahun 2011 mulai kuartal 2 sampai tahun 2013 kuartal 1 dan terjadi kembali pada tahun 2018 kuartal 2 sampai dengan tahun 2019 kuartal 2. Sebaliknya, perusahaan dengan DAR di atas rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang besar dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya melalui aset yang dimiliki kurang mulai terjadi pada tahun 2013 kuartal 2 sampai tahun 2017 kuartal 3. Perusahaan dengan hutang terkecil terjadi tepat pada tahun 2011

kuartal 2 yaitu sebesar Rp 5.252.511.350.000,- dan hutang perusahaan terbesar terjadi pada tahun 2017 kuartal 2 sebesar Rp 18.428.107.755 ,- dengan aset mencapai Rp 29.659.893.263.000,-. Namun jika dilihat dari DAR yang terbesar terjadi pada tahun 2014 kuartal 2 sebesar 66.01%.

c. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan adalah komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Adapun perputaran persediaan PT. Agung Podomoro Land, Tbk periode 2011-2019 dengan menggunakan indikator penjualan terhadap persediaan atau aset dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perputaran Persediaan PT. Agung Podomoro Land, Tbk

Tahun Periode	Kuartal	Persediaan (Aset)	Penjualan	Perputaran Persediaan
2011	Kuartal 3	10.037.182.890	2.671.132.566	26.61%
	Kuartal 4	10.787.265.542	3.824.099.116	35.45%
2012	Kuartal 1	11.327.931.235	1.138.165.878	10.05%
	Kuartal 2	11.770.435.307	2.316.818.837	19.68%
	Kuartal 3	14.531.684.240	3.515.711.587	24.19%
	Kuartal 4	15.195.642.352	4.689.429.510	30.86%
2013	Kuartal 1	15.888.114.191	1.142.405.054	7.19%

Tahun Periode	Kuartal	Persediaan (Aset)	Penjualan	Perputaran Persediaan
	Kuartal 2	17.819.873.627	2.427.175.335	13.62%
	Kuartal 3	19.288.831.529	3.481.136.347	18.05%
	Kuartal 4	19.679.908.990	4.901.191.373	24.90%
2014	Kuartal 1	20.327.140.710	1.165.134.034	5.73%
	Kuartal 2	21.572.037.363	2.294.770.870	10.64%
	Kuartal 3	22.308.141.180	3.509.955.852	15.73%
	Kuartal 4	23.686.158.211	5.296.565.860	22.36%
2015	Kuartal 1	23.938.397.774	995.195.655	4.16%
	Kuartal 2	24.100.143.560	2.775.716.067	11.52%
	Kuartal 3	24.310.845.903	3.919.640.128	16.12%
	Kuartal 4	24.559.174.988	5.971.581.977	24.32%
2016	Kuartal 1	25.221.746.201	1.183.994.776	4.69%
	Kuartal 2	25.266.771.547	2.921.311.271	11.56%
	Kuartal 3	25.507.611.491	4.142.078.478	16.24%
	Kuartal 4	25.711.953.382	6.006.952.123	23.36%
2017	Kuartal 1	26.122.085.378	1.204.586.825	4.61%
	Kuartal 2	29.659.893.263	3.934.470.787	13.27%
	Kuartal 3	27.473.835.053	5.459.401.986	19.87%
	Kuartal 4	28.790.116.014	7.043.036.602	24.46%
2018	Kuartal 1	28.502.564.467	1.361.190.742	4.78%
	Kuartal 2	28.777.731.419	2.497.324.845	8.68%
	Kuartal 3	29.073.795.689	3.803.312.931	13.08%
	Kuartal 4	29.583.829.904	5.035.325.429	17.02%
2019	Kuartal 1	29.567.251.783	754.030.839	2.55%
	Kuartal 2	28.832.391.142	1.956.562.263	6.79%
Total		719.220.486.325	103.339.405.943	492.15%
Rata-rata		22.475.640.198	3.229.356.436	15.38%

Sumber: Hasil pengolahan data (dalam ribuan Rupiah)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat pada kuartal 3 tahun 2011 mengalami kenaikan dalam perputaran persediaan 26.61%, dengan persediaan (total asset) sebesar Rp. 10.037.182.890 dan total penjualan sebesar 2.671.132.566 kenaikan terjadi karena meningkatnya penjualan properti yang disajikan berdasarkan wilayah. Dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran persediaan PT. Agung Podomoro Land, Tbk pada tahun 2011-2019 sebesar 15,38%. Semakin besar nilai perputaran persediaan berarti semakin bagus rasio ini, artinya PT. Agung Podomoro Land, Tbk telah menunjukkan keefektifan

manajemennya dalam mengubah persediaan atau aset yang menjadi produk yang menghasilkan terutama mulai tahun 2012 kuartal 3 sampai tahun 2014 kuartal 4, tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 tepatnya masing-masing pada kuartal 3 dan 4 dan tahun 2018 pada kuartal 4. Nilai perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2019 kuartal 1 sebesar 2,55% karena menurunnya *marketing sales* dan Nilai perputaran persediaan terbesar terjadi pada tahun 2011 kuartal 4 sebesar 34,45%.

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio kinerja perusahaan atau rasio

profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Pada tabel 4.5 berikut ini menggambarkan Profitabilitas (ROA) PT. Agung Podomoro Land, Tbk pada tahun 2011-2019.

Tabel 4.4
Profitabilitas PT. Agung Podomoro Land, Tbk

Tahun Periode	Kuartal	Penjualan	Laba Bersih	<i>Net Profit Margin</i>
2011	Kuartal 3	2.671.132.566	522.953.474	19.58%
	Kuartal 4	3.824.099.116	684.902.756	17.91%
2012	Kuartal 1	1.138.165.878	264.076.278	23.20%
	Kuartal 2	2.316.818.837	494.518.561	21.34%
	Kuartal 3	3.515.711.587	717.568.670	20.41%
	Kuartal 4	4.689.429.510	841.290.753	17.94%
2013	Kuartal 1	1.142.405.054	272.401.425	23.84%
	Kuartal 2	2.427.175.335	504.237.926	20.77%
	Kuartal 3	3.481.136.347	678.598.258	19.49%
	Kuartal 4	4.901.191.373	930.240.497	18.98%
2014	Kuartal 1	1.165.134.034	281.585.269	24.17%
	Kuartal 2	2.294.770.870	359.664.274	15.67%
	Kuartal 3	3.509.955.852	555.164.000	15.82%
	Kuartal 4	5.296.565.860	983.875.368	18.58%
2015	Kuartal 1	995.195.655	151.333.005	15.21%
	Kuartal 2	2.775.716.067	514.982.930	18.55%
	Kuartal 3	3.919.640.128	559.784.913	14.28%
	Kuartal 4	5.971.581.977	1.116.763.447	18.70%
2016	Kuartal 1	1.183.994.776	167.997.010	14.19%
	Kuartal 2	2.921.311.271	448.375.733	15.35%
	Kuartal 3	4.142.078.478	639.640.244	15.44%
	Kuartal 4	6.006.952.123	939.737.108	15.64%
2017	Kuartal 1	1.204.586.825	118.480.862	9.84%
	Kuartal 2	3.934.470.787	1.078.443.048	27.41%
	Kuartal 3	5.459.401.986	978.623.661	17.93%
	Kuartal 4	7.043.036.602	1.882.581.400	26.73%
2018	Kuartal 1	1.361.190.742	80.872.819	5.94%
	Kuartal 2	2.497.324.845	179.736.761	7.20%
	Kuartal 3	3.803.312.931	484.319.621	12.73%
	Kuartal 4	5.035.325.429	193.730.292	3.85%
2019	Kuartal 1	754.030.839	183.163.862	24.29%
	Kuartal 2	1.956.562.263	190.801.900	9.75%

Tahun Periode	Kuartal	Penjualan	Laba Bersih	Net Profit Margin
Total		103.339.405.943	18.000.446.125	550.74%
Rata-rata		3.229.356.436	562.513.941	17.21%

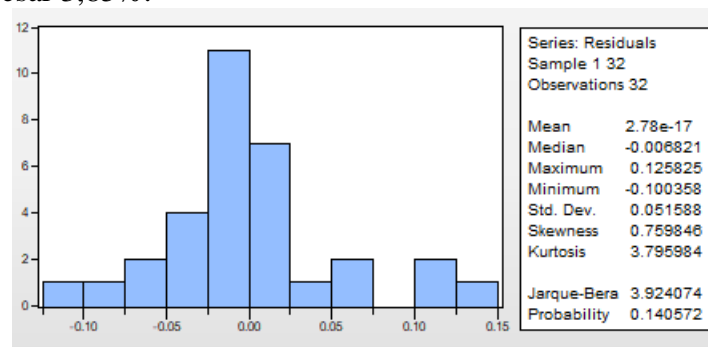
Sumber: Hasil pengolahan data (dalam ribuan Rupiah)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas PT. Agung Podomoro Land, Tbk pada tahun 2011-2019 sebesar 17,21%. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin baik kinerja keuangan PT. Agung Podomoro Land, Tbk yang melalui aktivitas bisnis mereka terutama bisnis properti dan real estat dan juga membuktikan marketing sales mereka berjalan sesuai harapan dan target perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan indikator NPM terbesar terjadi pada tahun 2017 kuartal 2 sebesar 27,41% dan profitabilitas terkecil terjadi pada tahun 2018 kuartal 4 sebesar 3,85%.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Jarque Bera*. Uji *Jarque Bera* adalah salah satu uji normalitas jenis *goodness of fit test* yang mana mengukur apakah *skewness* dan *kurtosis* sampel sesuai dengan distribusi normal.. Pada metode grafik dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0,05 ($p \text{ value} > 0,05$) maka data berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Uji Normalitas Data

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Pada gambar 4.1 hasil uji normalitas dengan menggunakan Eviews 9 diperoleh hasil uji normalitas data adalah nilai Jarque-Bera sebesar 3,924074 dengan Probability sebesar 0,140572 dimana lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($0,140572 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode *Heterokedasticity Test White*. Pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu dengan membandingkan hasil nilai *Prob Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* dengan alpha 0,05. Jika hasil nilai *Prob Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* lebih besar dari alpha 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji

heteroskedastisitas dengan metode *Heterokedasticity Test White*.

Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	4.437553	Prob. F(9,22)	0.0021
Obs*R-squared	20.63379	Prob. Chi-Square(9)	0.1437
Scaled explained SS	22.08512	Prob. Chi-Square(9)	0.0086

Sumber: Pengelolahan data Eviews 9

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dimana nilai *p value* yang ditunjukkan dengan nilai *Prob-Chi Square* pada *Obs*R-Squared* yaitu sebesar 0,1437. Oleh karena nilai *p value* $0,1437 > 0,05$ berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas yang berarti memiliki hasil uji nilai *Centered VIF* kurang dari 10. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.6
Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.001622	9972.524	1.795908
X2	0.102380	411.2682	1.540251
X3	0.016412	5.482895	1.264128
C	0.768036	8341.383	NA

Sumber: Pengelolahan data Eviews 9

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *Centered VIF* ukuran perusahaan (X_1) sebesar 1,795908 ($1,795908 < 10$), hutang perusahaan (X_2) sebesar 1,540251 ($1,540251 < 10$), dan perputaran persediaan (X_3) sebesar 1,264128 ($1,264128 < 10$) maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian dengan menggunakan uji autokorelasi serial korelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.085594	Prob. F(2,26)	0.3525
Obs*R-squared	2.466278	Prob. Chi-Square(2)	0.2914

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai *Prob. Chi-Square* (2) yang merupakan nilai *p value* uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, yaitu sebesar 0,2914 dimana lebih besar dari nilai α 0,05 ($0,2914 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi serial pada model regresi.

4.3 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berikut adalah hasil uji secara simultan (uji F)

Tabel 4.8
Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.860829	Mean dependent var	0.172031
Adjusted R-squared	0.530616	S.D. dependent var	0.057002
S.E. of regression	0.054281	Akaike info criterion	-2.872821
Sum squared resid	0.082500	Schwarz criterion	-2.689604
Log likelihood	49.96514	Hannan-Quinn criter.	-2.812090
F-statistic	2.061874	Durbin-Watson stat	2.479225
Prob(F-statistic)	0.003621		

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Tabel 4.8 menunjukkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai *Probability* (F-statistic) sebesar 0,003621 karena $0,003621 < 0,05$ maka keputusannya adalah *ukuran perusahaan, hutang perusahaan dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.*

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel secara individu dan untuk menguji hipotesis penelitian, Berikut hasil uji t:

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.086142	0.040275	-2.138850	0.0413
X2	0.335249	0.319970	1.047751	0.0371
X3	0.035756	0.128110	0.279104	0.7822
C	2.012371	0.876377	2.296240	0.0294

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dianalisis hasil uji parsial (uji t) dengan melihat nilai probability dimana jika nilai probability lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan dan juga sebaliknya jika nilai probability lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka tidak berpengaruh secara signifikan. Analisis hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai probability ukuran perusahaan (X_1) sebesar 0,0413 dan α sebesar 0,05 atau $0,0413 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai probability hutang perusahaan (X_2) sebesar 0,0371 dan α sebesar 0,05 atau $0,0371 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hutang perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai probability perputaran persediaan (X_3) sebesar 0,7822 dan α sebesar 0,05 atau $0,7822 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

4.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

R-squared	0.860829	Mean dependent var	0.172031
Adjusted R-squared	0.530616	S.D. dependent var	0.057002
S.E. of regression	0.054281	Akaike info criterion	-2.872821
Sum squared resid	0.082500	Schwarz criterion	-2.689604
Log likelihood	49.96514	Hannan-Quinn criter.	-2.812090
F-statistic	2.061874	Durbin-Watson stat	2.479225
Prob(F-statistic)	0.003621		

Sumber: Pengelolahan data Eviews 9

Pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,530 yang berarti sebesar 53% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, hutang perusahaan dan perputaran persediaan sedangkan sisanya sebesar 47% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pada tabel 4.10 juga dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R-squared) sebesar 0,860 yang berarti ukuran perusahaan, hutang

perusahaan dan perputaran persediaan memiliki korelasi sangat tinggi dengan profitabilitas karena terletak diantara 0,800 – 1,000 ini membuktikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kunci dalam tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan.

4.5 Persamaan Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.086142	0.040275	-2.138850	0.0413
X2	0.335249	0.319970	1.047751	0.0371
X3	0.035756	0.128110	0.279104	0.7822
C	2.012371	0.876377	2.296240	0.0294

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.11 analisis regresi linier berganda dapat diketahui nilai *Coefficients* sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 \text{ Size Firm} + b_2 \text{ Liabilities} + b_3 \text{ Inventory Turnover} + \varepsilon$$

$$Y = 2,012371 + 0,086142 + 0,335249 + 0,035756 + \varepsilon$$

Analisis Persamaan Regresi:

1. Jika ukuran perusahaan, hutang perusahaan dan perputaran persediaan dianggap konstan (0) maka profitabilitas sebesar 2,012371.
2. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada ukuran perusahaan maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,086142 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0).
3. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada hutang perusahaan maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,335249 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0).
4. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada perputaran persediaan maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,035756 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab 1 dan hasil serta pembahasan di bab 4 maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, hutang perusahaan dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,003621 karena $0,003621 < 0,05$.
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,0413 dan jika terjadi kenaikan satu satuan pada ukuran perusahaan akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,086142 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0).
3. Hutang perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,0371 dan jika terjadi kenaikan satu satuan pada hutang perusahaan akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,335249 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0).
4. Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,7822 dan jika terjadi kenaikan satu satuan pada perputaran persediaan akan menaikkan profitabilitas sebesar

0,035756 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamaruddin (2013), Akuntansi keuangan adalah laporan keuangan dengan presisi dan akuisisi yang lebih tinggi.
- Ahmad Kamruddin, (2013:15), Prinsip – prinsip dasar akuntansi.
- Ahmad Kamaruddin, (2013:7), Tujuan utama akuntansi keuangan adalah untuk memberi informasi kepada pihak-pihak eksternal organisasi, misalnya: pemegang saham, pajak, kreditur dan lain-lainnya.
- Ahmad Kamaruddin, (2013:7), Penyusutan laporan keuangan.
- Andini Fuji (2012), Keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.
- Atmaja (2014) Persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan komponen modal kerja lainnya.
- Arif dkk. (2013), Profitabilitas menjadi penilai seberapa besar perusahaan mampu mensejahterakan pemangku kepentingan perusahaan.
- Bastian dan Nurlela, (2010), Bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak-pihak tertentu yang berkepentingan.
- Budi Rahardjo (2015), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya.
- Chairi dan Gozali (2015) hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa yang mendatang yang timbul dari kewajiban.
- Fachrudin (2011), Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- Fahmi (2013:160) hutang adalah kewajiban (*liabilities*).
- Hastuti (2010), Membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
- Hesty (2017: 6), rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aktiva.
- Husnan (2012), Mengungkapkan bahwa investor atau calon investor akan tertarik dengan profitabilitas.
- Kasmir (2015), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.
- Kasmir (2010), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Martono dan Harjito (2011) menyatakan bahwa gross profit margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.
- M. Hanafi dan Abul Halim, (2009:63), Laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi,
- Mursyidi (2010), Medefinisikan akuntansi keuangan sebagai alat yang menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan.
- Munawir (2010:5) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.
- Munawir (2012) persediaan adalah biaya atau harga perolehan, namun penentu biaya akan menemui kesulitan, lebih-lebih bila diterapkan konsep konservatif, yang harus menerapkan metoda terendah harga pasar dan harga perolehan.

- Nurhasanah (2012), Dalam penelitiannya mengenai hubungan hutang dengan profitabilitas menghasilkan pengaruh yang signifikan.
- Putra dalam Yusuf, dkk (2017), Faktor-faktor keuangan yang diduga mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan (*size firm*).
- Ridwan, (2011), Untuk mempertahankan penjualan, perusahaan harus menjamin tersedianya persediaan .
- Riyanto, (2011), Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut .
- Sartono (2012), Mengemukakan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang berkaitan dengan keseluruhan aset, modal sendiri maupun penjualan disebut profitabilitas.
- Soemarso (2010:15), Mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang dibuat untuk para pembuat keputusan, terutama adalah pihak diluar organisasi atau perusahaan.
- Sofyan. S. Harahap (2011), Dasar – dasar akuntansi keuangan.
- Suryaputri dan Astuti, (2013), Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun.
- Sunarto dan Budi (2009), Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
- Sudana (2018) manajemen persediaan penting untuk mendukung kelancaran produksi dan penjualan.
- Warren Reeve Fess, (2008:15) Laporan keuangan
- Smith, (2012), Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen.